

Penerapan Pembelajaran Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn di SD Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto

Reinita

PGSD. FIP. Universitas Negeri Padang

Email : reinita_reinita@yahoo.com

Abstract

One of the tasks of primary schools teachers in improving the quality learning of PKn is working to achieve the purpose of PKn learning. The purpose of PKn learning that accordance with the curriculum of PKn in elementary schools are: 1) in order for students to have the ability of critical thinking, creatively, and also rational in citizen issues responded, 2) participate actively and responsibly, the act intelligently in the activities of society, nation, and state, 3) developing in positive and democratic self according to form of Indonesian character to able to live together with other people, 4) integrate with other peoples in the world scene directly or indirectly by making use of information and communication technology. For successful teachers achieve the PKn learning, teachers need to understand and perform the duties and functions of the teaching of PKn based on a new paradigm, that is developing the intelligence of active participation, students responsibilities as citizens. By having an understanding of the duties and functions of the teachers in PKn, the teachers will certainly always attempt to choose and use appropriate learning model with aspects of learning PKn. One of learning models that are considered appropriate to enhance aspects of attitudes and skills is model of social problem solving skills. The model aims at forming students becoming individuals who are able to solve social problems in everyday life. Measures the application of the model social problem solving skills are : 1) identify the public policy issues in the community, 2) select an issues to be examined in the class, 3) Gather information related issues, 4) develop a portfolio class, 5) present the portfolio, 6) performs reflection a learning experience

Keywords : Social problem solving skills, Learning of PKn

Pendahuluan

Pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) merupakan pembelajaran sosial yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan siswa agar bisa menjadi warga negara yang baik (good citizen) yaitu warga negara yang tau, mau dan mampu berbuat baik, mengetahui, menyadari, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pembelajaran PKn termasuk salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di SD, yang materi pelajarannya meliputi multi ranah yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang kesemuanya perlu dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Pembelajaran PKn dirasa semakin penting seiring bergulirnya kebijakan baru pendidikan di Indonesia, dalam rangka menuju masyarakat yang madani. Proses pembelajaran PKn di SD perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kehidupan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah-ubah. Proses membangun karakter /

kepribadian bangsa mendapat prioritas yang perlu direvitalisasi agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pada dasarnya proses pembangunan karakter siswa melalui proses pembelajaran PKn di SD diharapkan mengarah pada penciptaan siswa yang mendapatkan demokrasi dalam kehidupan siswa sebagai suatu kebutuhan yang mendesak, dan tentunya membutuhkan guru-guru SD yang mampu melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model-model pembelajaran baru di SD dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Salah satunya adalah model pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial (social problem solving).

Model pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial (social problem solving) bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang mampu memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2011:69) menyatakan :

Dalam kehidupan bermasyarakat individu merupakan “aktor sosial” (social actor); salah satu kemampuan yang dituntut untuk menjadi seorang aktor sosial yang baik adalah mengambil keputusan nalar atau will informed and reasoned decision making. Kemampuan tersebut akan tercermin melalui proses pembelajaran yang memungkinkan individu terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pemecahan masalah sosial baik secara individual maupun kolektif.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, guru-guru SD untuk mewujudkan proses pembelajaran PKn yang berkualitas yang dapat membuat siswa mampu memecahkan / mengatasi masalah-masalah sosial dalam kehidupan seperti dengan menatar guru-guru untuk menggunakan metode pembelajaran, pengadaan sarana prasarana, pembangunan dan perbaikan fisik sekolah, melengkapi pengadaan media pembelajaran , membentuk kelompok kerja guru (KKG), namun kenyataannya belum mampu mewujudkan siswa untuk dapat memecahkan, mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan.hal ini disebabkan oleh guru-guru SD cenderung melaksanakan proses pembelajaran PKn lebih dominan membelajarkan ranah kognitif dengan menggunakan pendekatan konvensional, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sementara ranah afektif dan psikomotor cenderung terabaikan oleh guru, yang disebabkan oleh kurang paham dan mampunya guru dalam penerapan model pembelajaran yang tepat untuk membina ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).Sehubungan dengan kurang berhasil guru membelajarkan PKn secara multirahang secara seimbang maka belum berhasil membuat siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan, baik secara individual maupun kelompok.

Untuk terwujudnya siswa yang mampu memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial (social problem solving).

Pada tanggal 15 Februari 2012 penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Unit Pelaksanaan Tehnis Daerah Pendidikan Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto dan sebagian kecil guru-guru SD, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru-guru SD dikecamatan Lembah Segar pada umumnya dalam proses pembelajaran PKn di SD belum berhasil untukmewujudkan siswa SD menjadi siswa yang mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan keluarga. Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung penulis saat guru melaksanakan pembelajaran PKn, hanya sebagian kecil dari

guru-guru SD yang mampu membuat siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan penerapan model pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial (Social Problem Solving) pada pembelajaran PKn perlu dipahami dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PKn sesegera mungkin agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa mampu memecahkan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kesempatan ini penulis bersama-sama dengan teman-teman akan mengadakan pengabdian di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Pengabdian masyarakat yang diadakan ditempat ini adalah untuk melatih guru-guru SD kelas V untuk menerapkan model pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial (Social Problem Solving).

Pelatihan penerapan pembelajaran pemecahan masalah sosial (Social Problem Solving) menurut hemat penulis adalah salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam proses pembelajaran PKn di Kecamatan Lembah Segar.

Kajian Teori

1. Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial

a. Hakekat Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial

Menurut Banks, 1978 (dalam kemendiknas, 2011:69) “pembelajaran berbasis masalah sosial adalah proses pembelajaran yang memungkinkan individu terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pemecahan masalah sosial baik secara individual maupun kolektif”. Seterusnya Wina (2008:214) menyebutkan “model pemecahan masalah sosial merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Dapat disimpulkan model pemecahan masalah sosial adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial, dengan model pembelajaran berbasis masalah sosial pembelajaran di skenario untuk melibatkan peserta didik dalam praktek pemecahan masalah sosial khususnya yang berkenaan dengan berbagai aspek kebijakan publik secara kolektif.

b. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial

Menurut Depdiknas (2011 : 70) menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari model pemecahan masalah sosial adalah agar siswa, 1) Peka terhadap berbagai masalah yang ada dilingkungannya secara langsung terkait kebijakan publik, 2) Tanggap terhadap berbagai implikasi dari permasalahan tersebut terhadap berbagai dimensi kebijakan publik, 3) mampu memecahkan salah satu yang paling terisial dilingkungannya secara sistimatis dan kolektif dengan cara pandang sebagai warga negara yang demokratis, 4) mampu mengambil keputusan kolektif sebagai rekomendasi terkait kebijakan publik yang relevan, 5) mampu mensosialisasikan usulan kebijakan yang direkomendasikan melalui koridor dan Instrumen demokrasi yang ada dilingkungannya.

Seterusnya Wina (2008 : 216) menyebutkan : “tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah agar siswa mampu berfikir kritis, analitis, sistimatis, dan logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi dan secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah agar siswa peka terhadap berbagai masalah,

mampu memecahkan masalah secara ilmiah, mampu mengambil keputusan bersama untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah.

c. Langkah- Langkah Model Pemecahan Masalah Sosial (Social Problem Solving)

Menurut kemendiknas (2011 : 72) menyebutkan: “langkah-langkah model pembelajaran pemecahan masalah sosial adalah : 1) mengidentifikasi masalah kebijakan publik dalam masyarakat, 2) memilih suatu masalah untuk dikaji oleh kelas, 3) mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah, 4) mengembangkan portofolio kelas, 5) menyajikan portofolio kelas, 6) melakukan refleksi pengalaman belajar”.

Seterusnya Wina (2008 : 17) menyebutkan : “langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah adalah : 1) merumuskan masalah, yaitu siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, 2) menganalisis masalah, siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, 3) merumuskan hipotesis/ siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai pengetahuan yang dimiliki, 4) mengumpulkan data (informasi/ untuk pemecahan masalah, 5) pengujian hipotesis/pengambilan kesimpulan sesuai dengan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah/ menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran pemecahan masalah sosial terdiri dari : 1) mengidentifikasi masalah, 2) memilih masalah untuk dikaji dan merumuskan masalah, 3) mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah, 4) mengembangkan portofolio kelas, 5) menyajikan portofolio kelas, 6) melakukan refleksi pengalaman belajar.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto adalah menurut Kemendiknas (2011 : 72), langkah-langkah ini dipilih oleh tim pelaksana dengan alasan langkah-langkah nya dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

2. Pembelajaran PKn

a. Hakekat Pembelajaran PKn

Menurut Ahmad (1992 : 11) menyatakan : “Pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang meliputi kemampuan antara lain : 1) kemampuan berfikir yang optimal yakni berfikir nalar (kritis, analitis, evaluative), 2) kemampuan afektif yakni kepekaan pokok afektif siswa, 3) kemampuan psikomotorik yaitu keterampilan hubungan sosial yang layak bermoral Pancasila dan keterampilan Tehnis melakukan kegiatan sosial, kemahiran, dan pembahasan dalam kehidupan dirinya”.

Seterusnya Depdiknas (2006 : 271) menyatakan, “Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn adalah yang meliputi 3 ranah yaitu : 1) ranah kognitif (pengetahuan moral yang harus dipahami), 2) ranah afektif (nilai/ sikap yang harus dihayati), 3) ranah psikomotor (keterampilan sosial/ politik yang perlu diterapkan dalam kehidupan.

Metode Penerapan IPTEK

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka metode yang digunakan dalam penerapan IPTEK adalah :

1. Metode penjelasan dan tanpa jawab ; digunakan untuk menjelaskan materi hakekat pembelajaran pemecahan masalah sosial, tujuan model pembelajaran pemecahan masalah sosial, langkah-langkah penggunaan model Pemecahan Masalah sosial.
2. Metode pemberian tugas dan diskusi digunakan untuk melatih guru-guru SD dalam merancang RPP PKn yang menggunakan langkah-langkah model pemecahan masalah sosial.
3. Metode simulasi digunakan untuk melatih guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah sosial.
4. Metode Tanya jawab diskusi digunakan untuk mengetahui kelebihan dari penerapan model pemecahan masalah sosial dalam pembelajaran PKn SD.

Hasil

Hasil Kegiatan

Hasil yang dicapai selama pelatihan adalah :

- a) Dimana guru kelas V SD dikecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto telah dapat meningkatkan pemahamannya tentang konsep pembelajaran pemecahan masalah sosial, guru-guru kelas V SD telah memahami pengertian pembelajaran pemecahan masalah sosial, guru sudah memahami tujuan yang dicapai dari penggunaan model pemecahan masalah sosial, guru-guru Kelas V SD sudah memahami langkah-langkah penggunaan model pembelajaran pemecahan masalah sosial. Hampir semua guru Kelas V dapat memahami konsep-konsep pembelajaran pemecahan masalah sosial. Hal ini diketahui dari hasil jawaban tes yang dilaksanakan pada peserta pelatihan.
- b) Guru sudah memahami kerangka berfikir dalam pemecahan masalah sosial (PMS/ dalam pembelajaran PKn, dimana pembelajaran sudah diarahkan agar berkembang dari pradikma knowing democracy ke doing democracy yakni pembelajaran yang menitik beratkan pada praktek demokrasi.
- c) Guru sudah mampu merancang kompetensi, tujuan, materi, metode, media, sumber, evaluasi dalam penerapan model pemecahan masalah sosial dalam pembelajaran PKn.
- d) Guru sudah mampu merencanakan pembelajaran PKn dengan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran PKn di kelas V dengan mengambil salah satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn yang terdapat pada Kurikulum mata pelajaran PKn Kelas V SD.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran PKn yang dirancang guru Kelas V SD adalah memilih Standar Kompetensi – 4.Menghargai Keputusan bersama, Kompetensi Dasar 4.2 Memahami Keputusan bersama.

RPP yang telah berhasil disusun guru kelas V SD adalah sebagai berikut :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SD
Mata Pelajaran : Pendidikan kewarganegaraan
Kelas : V (Lima)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

- I. Standar Kompetensi : 4. Menghargai keputusan bersama
- II. Kompetensi Dasar : 4.2 Menghargai keputusan bersama
- III. Indikator : Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama
- IV. Tujuan Pembelajaran : Dengan model pembelajaran pemecahan masalah sosial siswa dapat menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama yang sudah ditetapkan di lingkungan sekolah dengan baik.
- V. Karakter siswa yang diharapkan : dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tanggung jawab, berani, integritas, peduli, jujur.
- VI. Materi Ajar : Reaksi terhadap keputusan bersama di lingkungan sekolah.
- VII. Deskripsi Materi : - Keputusan bersama merupakan sebuah peraturan. Keputusan bersama adalah hasil yang diperoleh dari rapat atau musyawarah. Keputusan bersama ada di sekolah dan ada juga yang dikeluarga, masyarakat.
- Dalam musyawarah wajar saja ada yang tidak menyetujui keputusan yang akan diambil dan ditetapkan, hal ini disebabkan karena keputusan itu akan menyulitkan dirinya atau tidak ada keuntungan pribadi bagi dirinya.
 - Keputusan dari sebuah musyawarah telah melalui pertimbangan-pertimbangan yang matang dan memilih yang terbaik dari beberapa pilihan yang baik.
 - Keputusan bersama harus dipatuhi dan dilaksanakan sepenuh hati oleh semua pihak walaupun harus mengorbankan kepentingan pribadinya.
- VIII. Pendekatan/ Model Pembelajaran : Pemecahan masalah sosial (Social Problem Solving)
- Metode Pembelajaran
- Diskusi
 - Tanya jawab
 - Ceramah
 - Penugasan

IX. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal :

- Siswa berdoa sesuai dengan agama masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- Guru mengkondisikan kelas agar suasana belajar aman dan menyenangkan.
- Guru mengabsen siswa.
- Guru memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Guru bertanya kepada siswa tentang pengalaman siswa menerima peraturan sebagai hasil keputusan bersama yang ditetapkan oleh orang tua di keluarga, misalnya tugas menjaga adik, pembatasan waktu bermain, atau pengurangan uang jajan.

2. Kegiatan inti

- Siswa mengamati gambar lingkungan kelas yang kotor, dimana siswa melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan kelas . (eksplorasi)
- Tanya jawab tentang gambar yang ditayangkan (eksplorasi)
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengidentifikasi suatu permasalahan
- Siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul sehubungan dengan Keputusan bersama yang sudah disepakati untuk ditaati/ dijalankan (langkah 1)
- Masing-masing kelompok disuruh guru untuk memilih salah satu masalah pelanggaran keputusan bersama yang terjadi di lingkungan Sekolah. (langkah 2)
- Masing-masing kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan keputusan bersama di lingkungan Sekolah. (langkah 3)
- Masing-masing kelompok mengembangkan masalah yang diangkat mengkaji dan mencari pemecahan masalah. (langkah 4).
- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan menampilkan dokumen, foto-foto dalam pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah. (langkah 5)
- Guru mengarahkan siswa lain untuk menanggapi jawaban teman mereka, mengoreksi betul/ salah, memberi kan persetujuan terhadap sikap yang dipilih teman, atau menguji keputusan teman dalam menanggapi kasus pelanggaran keputusan bersama di Sekolah. (langkah 6)
- Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa tanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan.

3. Kegiatan Inti

- Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pembelajaran untuk mengetahui pencapaian indikator (konfirmasi).
- Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- Siswa dan guru berdoa untuk mengakhiri pelajaran PKn sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

X. Sumber/ Bahan Belajar

1. Buku paket PKn Kelas V
2. Guru
3. Orang tua
4. Teman sejawat
5. Lingkungan Sekolah, rumah, dll.

XI. Penilaian

1. Prosedur penilain : a. Penilaian awal : tidak dilaksanakan
 b. Penilaian saat proses : dilaksanakan
 c. Penilaian akhir : dilaksanakan
2. Bentuk dan jenis penilaian : 1. Tes, jenis essay terstruktur/ bebas
 2. Non tes, jenis : format penilaian, pengamatan sikap/ tingkah laku
3. Instrumen Penilaian : - soal-soal
 - Kunci jawaban

Soal essay-nya terstruktur/ bebas :

1. Sebutkan 2 contoh keputusan bersama yang ditetapkan di Sekolah dan di Keluarga?
2. Bagaimana sikapmu terhadap hasil keputusan yang telah disepakati/ ditetapkan di Sekolah?

Format Pengamatan Sikap/ Tingkah laku menaati keputusan bersama di Sekolah:

No	Nama Siswa	Aspek sikap/ tingkah laku yang diamati																Jumlah nilai
		Melaksanakan Piket Kelas				Melaksanakan goro setiap hari Sabtu				Jajan di lingkungan Sekolah				Berpakaian seragam lengkap				
		SS	S	JR	TP	SS	S	JR	TP	SS	S	JR	T P	SS	S	JR	T P	
1 2 Dst																		

- SS : apabila melaksanakan sesuai keputusan diberikan nilai 10.
 S : apabila melaksanakan sesuai keputusan tetapi ada sekali-kali melanggar diberikan nilai 7,5.
 JR : apabila melaksanakan sesuai keputusan tetapi sama banyak melanggar dengan melaksanakan diberikan nilai 5.
 TP : apabila tidak pernah mematuhi keputusan diberi nilai 2,5.

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{NilaiSkoryangdiperole h}}{\text{NilaiSkorMaksimum}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sawahlunto, Mai 2012
Guru Mata Pelajaran PKn,

(.....)

(.....)

Lembaran Kegiatan Siswa

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/ Semester : V/ II

Waktu : 2 x 35 Menit

Petunjuk Kerja !

Diskusikan dan kerjakanlah soal-soal di bawah ini dalam kelompok masing-masing!

1. Carilah beberapa contoh sikap yang tidak mematuhi keputusan bersama (tata tertib) di Sekolah !
2. Pilihlah salah satu masalah yang ingin kamu bahas !
3. Rumuskanlah masalah yang telah kamu tetapkan !
4. Carilah informasi dari berbagai sumber/ pihak yang terkait dengan masalah yang telah di tetapkan !
5. Tentukan teknik atau alternative pemecahan masalahnya !
6. Pilihlah pemecahan masalah yang sesuai !
7. Buatlah rencana tindakan yang akan kamu lakukan !

Dokumentasi masalah dan cara penyelesaiannya !

Menerima dan Mematuhi Keputusan Bersama

Piket merupakan keputusan bersama
yang harus dilaksanakan



Gambar 4.5 Semua anggota kelas mengutamakan asas kekeluargaan.

Di sekolah, semua warga sekolah harus mematuhi tata tertib sekolah. Tata tertib yang ada di sekolah adalah keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah. Karena sudah menjadi kewajiban maka tata tertib itu harus dilaksanakan.

- Keputusan yang dibuat melalui musyawarah bertujuan agar terciptanya ketertiban, ketentraman, dan kebaikan dalam kehidupan.
- Contoh atau gambaran jika kita tidak mematuhi peraturan atau tata tertib kungan
 - 1. Terjadinya perkalihan
 - 2. Lingkungan kotor akibat sampah menumpuk

Di perpustakaan juga ada tata tertib yang harus dipatuhi misalnya tidak boleh berbicara saat di perpustakaan



Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah :

- a. Terdapatnya keinginan dari staf pengajar PGSD FIP UNP untuk menyebarluaskan ilmunya dalam rangka pengabdian masyarakat.
- b. Terdapatnya dorongan dari persetujuan dari pihak yang berwenang seperti : Ketua jurusan PGSD, Dekan FIP, Kepada UPTD Kecamatan Lembah Segar.

- c. Adanya sambutan baik dari Kepala UPTD Kecamatan Sawahlunto dan Kepala SD Negeri 13 tempat pelaksanaan pelatihan.
- d. Adanya partisipasi dan keseriusan dari guru-guru peserta pelatihan mulai dari awal sampai selesainya kegiatan.
- e. Adanya kerjasama yang baik dari tim pelaksana mulai dari perencanaan kegiatan sampai selesai kegiatan.

Faktor Penghambat

Alhamdulillah hambatan yang berarti tidak ada ditemukan dalam kegiatan pelatihan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan ini secara umum tidak mengalami hambatan yang berarti baik pada penyampaian materi maupun saat praktek simulasi model pembelajaran Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial (Social Problem Solving) dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Pada prinsipnya semua permasalahan dapat diselesaikan.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan mendapat sambutan baik dari Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Lembah Segar, Kepala SD Negeri 13 Pasar Remaja, dan semua guru Kelas V SD. Peserta pelatihan mengikuti semua kegiatan dengan baik yang terlihat dari kehadiran dan keseriusan, keantusiasan dalam mengikuti pelatihan.

Keseriusan dan keantusiasan dalam mengikuti pelatihan disebabkan materi pelatihan yang diberikan berkenaan dengan model Pembelajaran PKn yang diberikan di Sekolah dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dan keterampilan guru SD untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn dalam menciptakan siswa yang Demokratis, yaitu siswa yang cerdas, berfikir secara kritis, kreatif, berpartisipasi, bertanggung jawab dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat memecahkan kendala yang dirasakan guru SD selama ini dalam melaksanakan pembelajaran PKn.

Kesimpulan

Berdasarkan kepada penerapan Pembelajaran Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial dalam pembelajaran PKn di Kelas V SD di Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto, dapat disimpulkan :

1. Kegiatan pelatihan telah dapat mengembangkan kerangka berfikir guru dalam mengajarkan PKn dari paradigma konsep demokrasi ke praktek demokrasi, mengembangkan kemampuan guru Kelas V SD dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan, mengambil keputusan berkenaan dengan kepentingan publik secara nalar dan bertanggung jawab, mengembangkan tujuan pembelajaran yang berupa peka terhadap berbagai masalah, mampu memecahkan masalah sosial, mampu menguasai materi, model, rambu-rambu penerapan model pembelajaran pemecahan masalah sosial.
2. Pelaksanaan model keterampilan pemecahan masalah sosial dalam pembelajaran PKn dapat mencapai tujuan/ fungsi mata pelajaran PKn dalam rangka mengembangkan siswa menjadi warganegara yang Demokratis.

Saran-saran

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan pelatihan dapat disarankan kepada :

1. Guru SD Kelas V yang telah pemahaman dan berpengalaman dalam menggunakan model pemecahan masalah sosial dapat menerapkannya di tempat tugas masing-masing dan mengimbaskannya pada guru-guru kelas yang lainnya di SD.
2. Pihak-pihak pengelola pendidikan di SD seperti Kepala Sekolah, Kepala UPTD agar dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada guru-guru SD untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam mengajar PKn khususnya dan pembelajaran yang lainnya.
3. Kepala jurusan PGSD dan lembaga pengabdian masyarakat agar dapat memberikan kesempatan dan izin yang lebih banyak kepada dosen-dosen PGSD untuk melakukan pengabdian masyarakat.

Daftar Rujukan

- Bgkg for education. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Kelas V SD*. Jakarta: Erlangga
- Bambang Sudibyo. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta*. Jakarta: BSNP
- Udin. S. Wiranata Putra. 2002. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Pusat Pembinaan UT
- Udin. S. Wiranata Putra. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Pusat Pembimbingan UT
- Kemendikbud. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Dirjen Dikti. Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Wina Sanjaya. 2006. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Inter Pratama Offset